

IMPLEMENTASI METODE *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PAI DI ERA NEW NORMAL COVID-19 KELAS IV SD NEGERI 4 MOUTONG

Zaenab

SD Negeri 4 Moutong, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Email Korespondensi: zaenabzaenab256@gmail.com

Histori Artikel

Abstrak

Diterima: September 2020
Direvisi: Oktober 2020
Dipublikasi: November 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi model blended learning di SD Negeri 4 Moutong dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri Moutong sebanyak 20 siswa. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan berbagai instrumen. Penilaian pengetahuan siswa dilakukan menggunakan tes soal pilihan ganda, penilaian keterampilan siswa diukur menggunakan penilaian portofolio, sedangkan penilaian sikap diukur menggunakan lembar observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada kegiatan awal/ pra siklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71 dengan persentase ketuntasan 50% meningkat pada siklus 1 dengan rata-rata hasil belajar 73 namun persentase ketuntasan masih pada 50%. Kemudian pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80 dengan persentase ketuntasan 90% dan aktivitas siswa meningkat dari 41% pada siklus 1 menjadi 83% pada siklus 2. Kesimpulannya siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 dengan menggunakan model blended learning.

Kata Kunci: *Blended Learning, PAI, Covid-19.*

Article History

Abstract

Received: September 2020
Revised: October 2020
Published: November 2020

[Implementation of the Blended Learning Method in Improving the Learning Outcomes of PAI Students in the New Normal Covid-19 Era Class IV SD Negeri 4 Moutong] This study aims to determine the implementation of the blended learning model in SD Negeri 4 Moutong and to improve student learning outcomes by applying the model. This research is a classroom action research, the subject of this research is class IV SD Negeri Moutong as many as 20 students. Student learning outcomes were measured using various instruments. The assessment of student knowledge was carried out using multiple choice test questions, the assessment of student skills was measured using portfolio assessment, while the attitude assessment was measured using observation sheets, self-assessment, and peer assessment. The results showed that student learning outcomes had increased, namely in the early/pre-cycle activities the average student learning outcomes were 71 with a 50% completeness percentage increased in cycle 1 with an average learning outcome of 73 but the mastery percentage was still at 50%. Then in cycle 2 the average student learning outcomes increased to 80 with a 90% completeness percentage and student activity increased from 41% in cycle 1 to 83% in cycle 2. In conclusion, students can meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75 by using the model. blended learning.

Keywords: *Blended Learning, PAI, Covid-19.*

How to Cite this Article?

Zaenab. (2020). Implementasi Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI di Era New Normal Covid-19 Kelas IV SD Negeri 4 Moutong. *Lentera Pendidikan Indonesia*, 1(1), 50-57.

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat dunia sedang diresahkan dengan adanya wabah yang menjadi sebuah pandemi yaitu Corona Virus Disease (Covid 19). Saat ini dunia tengah sibuk melakukan upaya pencegahan Covid-19 yang beragam untuk menahan kenaikan pasien positif sebab hingga saat ini obat maupun vaksinnnya belum ditemukan. Selain itu, untuk menghentikan penyebaran wabah ini pemerintah membuat beberapa kebijakan, dengan dilakukannya lockdown di daerah yang termasuk dalam Red Zone (zona merah) penyebaran virus, lalu physical quarantine guna terhindar dari penyebaran virus secara kontak fisik. Kebijakan ini berdampak pada sektor ekonomi dan mempengaruhi kondisi psikis masyarakat dunia.

Bukan hanya di lingkungan masyarakat dan ekonomi saja yang terdampak, pandemi yang muncul pada bulan November 2019 ini juga mempengaruhi banyak sektor. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak terutama pendidikan di Indonesia, pemerintah saat ini mengantisipasi penyebaran virus Corona dengan mengubah system pelaksanaan pendidikan. Siswa diminta belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah (Nurkholis, 2020).

Setelah masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia mendorong pemerintah provinsi dan pemerintah daerah untuk melahirkan sebuah kebijakan pada pertengahan Maret 2020 untuk meminimalkan angka penderita Covid 19. Kebijakan yang dihasilkan dalam dunia pendidikan yaitu pembelajaran tatap muka untuk sementara ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran online di seluruh jenjang pendidikan dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, hal ini direalisasikan dalam suatu sistem yang disebut electronic university (e-University), (Pujilestari, 2020).

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang menjadi focus utama di dunia. Akibatnya sekolah, perguruan tinggi dan universitas di berbagai Negara harus ditutup sementara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berasumsi bahwa sektor yang sangat terdampak salah satunya adalah pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat padat sehingga penyebaran virus bisa terjadi sangat cepat jika tidak ada perubahan sistem pendidikan (Agus Purwanto, 2017).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Surat Edaran tersebut berbunyi bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19 (Mendikbud RI, 2020).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang saya lakukan di SD Negeri Moutong pada 25 oktober 2021. Diperoleh informasi bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 siswa, 10 diantaranya mengatakan bahwa metode belajar yang monoton dan tidak bervariasi menyebabkan mereka merasa bosan, sehingga mereka kurang tertarik untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya mereka kurang memahami materi pembelajaran. Dari wawancara guru kelas di SD Negeri Moutong mengatakan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena materi-materi pada mata pelajaran cukup padat sehingga tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan secara optimal. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas IV terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 20 orang dengan KKM 75.

Belum tercapainya KKM bagi beberapa siswa SD Negeri Moutong menyebabkan perlunya diterapkan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk menjawab tantangan pembelajaran di era New Normal, Model Blended Learning merupakan alternatif solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar meningkatkan.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan adanya model pembelajaran yang mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran tersebut (Trianto, 2011).

Seperti kutipan "Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives" (Joyce, 2009).

Menurut Ukti Lutvaidah (2015) setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik menjadi cerminan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula.

Kesimpulannya, dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud yaitu meliputi 3 ranah, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar merupakan suatu kegiatan/tindakan yang dapat memberikan perubahan dalam diri (Zain, 2006).

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin tinggi intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang maka semakin baik aktivitas belajar yang dilakukannya, begitupun sebaliknya (Ainurrahman, 2013).

Belajar merupakan proses individual, sehingga setiap orang bias berada pada tingkat yang berbeda. Ketidaksamaan ini disebabkan karena perbedaan faktor eksternal maupun internal yang dialami seseorang (Danim, 2010).

Menurut Sagne dalam (Suardi, 2018) belajar adalah cara seseorang untuk mengolah informasi yang didapat dari rangsangan yang ada di lingkungan kemudian mengubahnya menjadi kemampuan baru yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, proses ini terjadi secara terus-menerus dan berlangsung seumur hidup (Suardi, 2018).

Berdasarkan beberapa teori belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, dan menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu merupakan ciri-ciri hasil belajar. Maksudnya seseorang dikatakan sudah mengalami proses belajar jika terdapat perubahan tingkah lakunya. Namun bukan berarti seluruh perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.

METODE

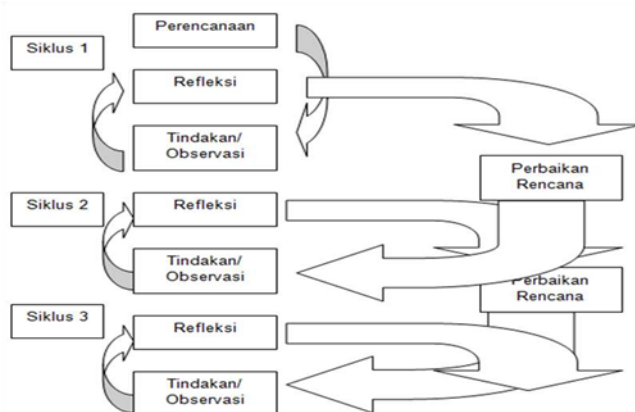
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Moutong. Subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV SDN 4 Moutong yang terdiri dari 20 siswa dan 1 guru pengampu mata pelajaran PAI kelas IV SDN 4 Moutong. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

"Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran" (Arikunto, 2014).

"Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut" (Paizaluddin & Ermalinda, 2014).

Desain atau model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model *blended learning*. Model ini didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah,

yaitu; 1) perencanaan atau *planning*; 2) pelaksanaan atau *acting*; 3) pengamatan atau *observing*; 4) refleksi atau *reflecting*.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Tindakan kelas (Arikunto, 2014)

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam biologi baik ditinjau dari hasil tes setiap akhir siklus maupun dari segi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI di SD Negeri 4 Moutong adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai 75 sementara siswa dinyatakan tidak tuntas apabila memperoleh nilai di bawah 75.

Tabel 1. Indikator Ketuntasan Hasil Belajar

| Nilai | Kategori |
|-------|----------|
| < 75 | Belum |
| ≥ 75 | Tuntas |

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan 1x35 menit pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Oktober 2021 dengan membahas materi Tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 06 November 2021 dengan membahas materi Bersih itu sehat. Melaksanakan soal *post test dan praktik wudu* pada siklus I.

Perencanaan pembelajaran ini perlu dibuat supaya proses pembelajaran yang terjadi berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perencanaan yang telah disusun oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru, dimana peneliti akan bertindak sebagai peneliti dan melakukan pengajaran dikelas, sementara itu guru kelas akan berperan sebagai observer. Adapun perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas IV SDN Moutong Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Membuat butir soal untuk keperluan *Post test* di akhir pertemuan ke dua. Membuat Lembar Observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar dan tingkat keaktifan siswa kelas IV ketika model pembelajaran *blended learning* dilaksanakan. Tindakan awal yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah dengan melaksanakan Siklus I. Pelaksanaan Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan yang dimaksud terdiri dari tiga jam pelajaran satu jam pelajaran itu sendiri sama dengan 30 menit. RPP yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk

mencocokkan materi pada tiap pertemuan. Materi pada pertemuan pertama membahas materi dengan menggunakan model *blended learning* sedangkan pertemuan kedua membahas tentang materi bersih itu sehat.

Pada siklus I ini penerapannya disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *blended learning*. Disetiap awal pembelajaran guru memberi motivasi siswa dengan bertanya sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* awalnya guru menyampaikan materi pelajaran dan tanya jawab setelah itu guru memberikan lembar diskusi kepada siswa. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah agar siswa di kelas dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Pada pertemuan terakhir untuk siklus I, siswa diberikan tes dan mempraktekkan langsung pembelajaran yg diberikan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Tes yang digunakan pada siklus ini berbentuk objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 5 soal. Setiap soal sesuai dengan materi yang diajarkan. Soal-soal yang digunakan pada tes ini sebelumnya telah dianalisis melalui uji validitas soal.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa memberikan gambaran perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan sudah diamati oleh observer. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum optimal dan masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I

| No | Aktivitas Siswa Yang Diamati | Jumlah Siswa | % |
|-------------------------|---|--------------|------|
| Pra Pembelajaran | | | |
| 1 | Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai | 9 | 43% |
| 2 | Siswa menerima bahan ajar berupa <i>power point</i> yang diberikan guru | 20 | 100% |
| 3 | Siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan guru | 2 | 1.7% |
| Pendahuluan | | | |
| 1 | Siswa menanggapi salam dari guru | 13 | 63% |
| 2 | Siswa berdoa bersama | 13 | 63% |
| 3 | Siswa mengisi daftar hadir | 20 | 100% |
| 4 | Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru | 9 | 43% |
| 5 | Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | 9 | 43% |
| 6 | Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru | 10 | 50% |
| Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru | 20 | 100% |
| 2 | Siswa berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi | 1 | 0.5% |
| 3 | Siswa mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi | 2 | 1.7% |
| 4 | Siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi | 1 | 0.5% |
| 5 | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru | 2 | 1.7% |
| 6 | Siswa yang bertanya saat diskusi | 0 | 0 |
| 7 | Siswa yang menyimak penjelasan guru | 10 | 50% |
| 8 | Siswa yang menyimpulkan pembelajaran | 0 | 0 |
| 9 | Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | 10 | 50% |
| Penutup | | | |
| 1 | Siswa melakukan refleksi | 2 | 1.7% |
| 2 | Siswa yang memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru | 10 | 50% |

| | | | |
|---|--|----|-----|
| 3 | Siswa yang menyimak peyampaian guru untuk pertemuan berikutnya | 10 | 50% |
| 4 | Siswa yang berdoa bersama | 13 | 63% |
| 5 | Siswa yang menjawab salam | 13 | 63% |

Berdasarkan data diatas adalah aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 masih berada pada persentase 50% sehingga kegiatan pembelajaran harus diperbaiki. Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih sangat rendah, yaitu belum memenuhi KKM 75. Hal ini dilihat dari hasil siklus I yang diikuti oleh 20 orang siswa, nilai rata-ratanya diperoleh 73 dan siswa yang memperoleh nilai 75 hanya 10 siswa persentasenya 50%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 10 orang siswa atau 50%. Data menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan siswa berarti menunjukkan kegiatan belajar siswa masih rendah dan belum mengalami peningkatan yang diharapkan. Dengan demikian peneliti memperbaiki kelemahan yang terdapat pada Siklus 1 dan dicari jalan keluarnya agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I

| No | Aktivitas Siswa Yang Diamati | Jumlah Siswa | % |
|-------------------------|---|--------------|------|
| Pra Pembelajaran | | | |
| 1 | Siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai | 13 | 63% |
| 2 | Siswa menerima bahan ajar berupa <i>power point</i> yang diberikan guru | 20 | 100% |
| 3 | Siswa mempelajari materi yang terdapat dalam bahan ajar yang diberikan guru | 5 | 25% |
| Pendahuluan | | | |
| 1 | Siswa menanggapi salam dari guru | 20 | 100% |
| 2 | Siswa berdoa bersama | 20 | 100% |
| 3 | Siswa mengisi daftar hadir | 20 | 100% |
| 4 | Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru | 13 | 83% |
| 5 | Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | 20 | 100% |
| 6 | Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru | 20 | 100% |
| Kegiatan Inti | | | |
| 1 | Siswa menerima lembar diskusi yang diberikan oleh guru | 20 | 100% |
| 2 | Siswa berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi | 5 | 25% |
| 3 | Siswa mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi | 5 | 25% |
| 4 | Siswa menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi | 5 | 25% |
| 5 | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru | 5 | 25% |
| 6 | Siswa yang bertanya saat diskusi | 5 | 25% |
| 7 | Siswa yang menyimak penjelasan guru | 13 | 83% |
| 8 | Siswa yang menyimpulkan pembelajaran | 5 | 25% |
| 9 | Siswa yang memperhatikan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | 13 | 83% |
| Penutup | | | |
| 1 | Siswa melakukan refleksi | 8 | 63% |
| 2 | Siswa yang memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru | 20 | 100% |
| 3 | Siswa yang menyimak peyampaian guru untuk pertemuan berikutnya | 13 | 83% |
| 4 | Siswa yang berdoa bersama | 20 | 100% |

| | | | |
|---|---------------------------|----|------|
| 5 | Siswa yang menjawab salam | 20 | 100% |
|---|---------------------------|----|------|

SIMPULAN

Dari data yang ditemukan peneliti dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model blended learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ranah,kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di kelas IV SD Negeri 4 Moutong.

REKOMENDASI

Kepada guru yang menggunakan model blended learning untuk senantiasa memperhatikan siswa dalam penggunaan aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang di dilaksanakan dapat tercapai hasil maksimal. Peneliti yang lain diharapkan melakukan penelitian sejenis pada mata pelajaran lain disekolah. Peneliti untuk melakukan penelitian sejalan yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini.

REFERENSI

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 2(1), 165–170.
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ambiyar. 2011. *Pengukuran Tes Dalam Pendidikan*. UNP Press.
- Asrul, M. S., Rusydi Ananda dan Rosnita, M. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Chaeruman, U. A., dan Maudiarti, S. 2018. *Jurnal Pembelajaran Inovatif Quadrant of Blended Learning : a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning*. 1(4), 1–5.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Grant, Ramsay. 2001. *Teaching and Learning with Information and Communication Technologi: succes through a whole school approach. National educational computing conference, Chicago*. July 25-27.
- Herliana, F., Supriyati, Y., dan Astra, I. M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*. Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, IV, 61–66. <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>
- Keputusan Bersama Menteri. 2020. *Keputusan Bersama Menteri*. 2, 129.
- Masidjo, 2009. *Pengukuran Proses Pembelajaran* :Erlangga.
- Mendikbud RI. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Mikhail Gorbachev Dom. 2020. *Gaya Hidup Baru Menyongsong New Normal di Masa COVID-19 dan Pengalaman Negara Lain Close-*. June, 6–11.
- Nurkholis. 2020. *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*. PGSD, 6(1), 39–49. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Pujilestari, Y. 2020. *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. Adalah, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Sjukur, S. B. (2013). *Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(3), 368-378. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

WHO. 2020. *Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar.